

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KECEMASAN ORANG TUA TERHADAP HOSPITALISASI BAYI DI KAMAR BAYI RESIKO TINGGI

Fajar Alam Putra¹⁾, Indriyati¹⁾, Ika Widayanti¹⁾

¹⁾Program Studi ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta

Korespondensi Penulis : bolodewe88@gmail.com

ABSTRAK

Hospitalisasi merupakan situasi yang kurang nyaman bagi orang tua. Orang tua dihadapkan pada lingkungan yang asing sehingga berbagai reaksi akan muncul seperti cemas. Karakteristik orang tua seperti jenis kelamin usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan tentang hospitalisasi dan diagnosa bayi dapat mempengaruhi berat ringannya kecemasan yang dialaminya. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecemasan orang tua yaitu jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan, diagnosa bayi terhadap kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif korelatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah orang tua bayi dengan perawatan di KBRT RSUD Fitri Candra Wonogiri sebanyak 57 orang dengan teknik sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner karakteristik, kuesioner pengetahuan, dan kuesioner kecemasan dari HRSA. Analisis data menggunakan uji *Chi Square* dan *Regresi linier berganda*. Hasil penelitian diketahui 84,2% responden mengalami kecemasan tingkat sedang. Hasil uji korelasi *Chi Square* diketahui faktor usia, pendidikan orang tua, dan pengetahuan berhubungan dengan tingkat kecemasan dengan $p < 0,005$. Faktor jenis kelamin, pekerjaan dan diagnosa bayi tidak berhubungan dengan kecemasan dengan nilai $p > 0,005$. Hasil uji regresi linier berganda dengan nilai $p = 0,000$. Jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan, diagnosa bayi secara simultan berpengaruh terhadap kecemasan orang tua dengan hospitalisasi bayi di Kamar Bayi Resiko.

Kata kunci : Kecemasan, jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan, diagnosa bayi, hospitalisasi, KBRT.

ABSTRACT

Hospitalization is an uncomfortable situation for parents. Parents are exposed to a strange environment so that various reactions will appear such as anxiety. Characteristics of parents, namely gender, age, occupation, level of education, knowledge of hospitalization and infant diagnosis, can affect the severity of the anxiety. To identify the factors that cause parental anxiety, namely gender, age, occupation, level of education and knowledge of anxiety in the hospitalization of babies at KBRT in the Fitri Candra General Hospital. This type of research is a descriptive correlative study with a cross-sectional approach. This research sample is the parents of babies treated at KBRT Fitri Candra General Hospital Wonogiri and the sampling technique using purposive sampling with 57 people. The research instrument used a characteristic questionnaire, a knowledge questionnaire, and an anxiety questionnaire from HRSA. Data analysis used Chi-Square test and multiple linear regression. The results showed that 84.2% of respondents experienced moderate anxiety. The chi Square correlation test results showed that age, parental education, and knowledge correlated to anxiety levels with $p < 0.005$. Gender, occupation and infant diagnosis did not correlate to anxiety with $p \text{ value} > 0.005$. The result of the multiple linear regression test with $p\text{-value} 0.000$. Gender, age, occupation, education level, knowledge, infant diagnosis simultaneously affect parents' anxiety by hospitalizing babies in the High Risk Baby Room at the Fitri Candra General Hospital.

Keywords: Anxiety, Gender, Age, Occupation, Education Level, Knowledge, Infant Diagnosis, Hospitalization, KBRT

PENDAHULUAN

Indonesia setiap tahunnya terdapat lebih dari 5.000.000 bayi yang menjalani perawatan di Rumah Sakit, di mana masalah bayi dengan hospitalisasi akan memberikan respon kecemasan terhadap orang tua maupun keluarga. Di Wonogiri sebanyak kurang lebih dari 100.000 bayi per tahunnya mengalami hospitalisasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Fitri Candra Wonogiri tahun 2019, bayi yang mengalami hospitalisasi adalah sebanyak 402 bayi.

Hospitalisasi yang terjadi pada bayi, akan berdampak pada orang tua. Pekerjaan orang tua akan terganggu, salah satu dari mereka harus menunggui anaknya, sehingga peran sebagai orang tua pun akan terganggu. Dampak yang sangat jelas terjadi pada orang tua adalah cemas. Orang tua akan merasa cemas dengan perkembangan kesehatan anaknya, pengobatan, peraturan keadaan di Rumah Sakit, serta biaya perawatan. Perawatan di Rumah Sakit yang lama akan mengakibatkan kecemasan orang tua meningkat (Mubarak 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni 2020 di KBRT RSU Fitri Candra diketahui bahwa sebanyak 133 neonatus yang dirawat pada tiga bulan terakhir yaitu pada bulan Maret, April, Mei 2020. Dari 133 neonatus yang dirawat (hospitalisasi) tersebut ada sebagian mengalami kondisi yang tidak stabil. Neonatus tersebut lahir di RSU Fitri Candra dan rujukan dari Rumah Sakit lain. Kondisi-kondisi seperti inilah yang merupakan pemicu meningkatnya kecemasan orang tua.

Tujuan penelitian adalah Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecemasan orang tua yaitu jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT Rumah Sakit Umum Fitri Candra.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan *cross sectional* Populasi penelitian adalah 133 orang tua bayi/ pasien yang menunggu di Ruang Tunggu KBRT RSU Fitri Candra Wonogiri. Besar sampel sebanyak 57 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Instrumen Penelitian berupa Kuesioner data demografi responden terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan kuesioner pengetahuan tentang hospitalisasi. kuisioner pengetahuan tentang hospitalisasi dan kuesioner kecemasan dari *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)*. Analisa data menggunakan *Chi kuadrat* dan Uji regresili linier berganda.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden penelitian

Variabel	Jumlah	%
Jenis kelamin		
Laki – Laki	14	24,6
Perempuan	43	75,4
Usia		
26-35 tahun	41	71,9
36-45 tahun	15	26,3
46-55 tahun	1	1,8
Pendidikan terakhir		
SD	1	1,8
SMP	11	19,3
SMA	31	54,4
PT	14	24,6
Pengalaman kerja		
Bekerja	28	49,1
Tidak bekerja	29	50,9
Pengetahuan		
Baik	16	28,1
Cukup	26	45,6
Kurang	15	26,3
Diagnosa bayi		
Asfiksia sedang	8	14,0
Asfiksia berat	4	7,0
BBLR	29	50,9
Sepsis	16	28,1
Tingkat kecemasan		
Tidak ada kecemasan	0	0
Ringan	6	10,5

Sedang	48	84,2
Berat	3	5,3
Berat sekali	0	0

Responden yang bekerja sebesar 49,1%. sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hospitalisasi bayi di KBRT sebesar 45,6%. sebagian besar bayi responden dengan diagnosa BBLR sebesar 50,9%. Sebagian kecil bayi dengan diagnosa asfiksia berat sebesar 7%. responden mengalami kecemasan tingkat sedang sebesar 84,2%.

Data pada tabel1 penelitian diketahui mayoritas responden adalah perempuan sebesar 75,4%. usia responden antara 26-35 tahun sebesar 71,9%. sebagian besar responden berpendidikan SMA sebesar 54,4%. responden yang bekerja dan tidak bekerja hampir sama.

Analisis Bivariat

Hubungan jenis kelamin orang tua bayi dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT

Tabel 2. Hubungan jenis kelamin orang tua bayi dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT

Jenis kelamin	kecemasan						Total		p
	Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Laki-laki	3	5.3	11	19.3	0	0	14	24.6	0,208
Perempuan	3	5.3	37	64.9	3	5.3	43	75.4	
Total	6	10.5	48	84.2	3	5.3	57	100	

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,208$ ($p > 0,05$). Hipotesa penelitian yang diambil adalah H_0 diterima. H_0 diterima artinya tidak ada hubungan jenis

kelamin dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT. Jenis kelamin bukan faktor penyebab kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT

Hubungan usia orang tua dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT

Tabel 3 Hubungan usia orang tua dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT

Usia	kecemasan						Total		p
	Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
26-35 tahun	2	3.5	37	64.9	2	3.5	41	71.9	0,022
36-45 tahun	3	5.3	11	19.3	1	1.8	15	26.3	
46-55 tahun	1	1.8	0	0	0	0	1	1.8	
Total	6	10.5	48	84.2	3	5.3	57	100	

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,022$ ($p < 0,05$). hipotesa penelitian yang diambil adalah H_0 ditolak. H_0 ditolak artinya ada hubungan usia dengan

kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT. Usia merupakan faktor penyebab kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT

Hubungan status pekerjaan orang tua dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT

Tabel 4. Hubungan status pekerjaan orang tua dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT

Status pekerjaan	Kecemasan						Total		p
	Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Bekerja	3	5.3	25	43.9	0	0	28	49.1	0,216
Tidak	3	5.3	23	40.4	3	5.3	29	50.9	

bekerja								
Total	6	10.5	48	84.2	3	5.3	57	100

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,216$ ($p > 0,05$) sehingga hipotesa penelitian yang diambil adalah H_0 ditolak. H_0 ditolak artinya tidak ada hubungan status pekerjaan dengan kecemasan

hospitalisasi bayi di KBRT. Faktor pekerjaan bukan merupakan penyebab kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT

Hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT

Tabel 5. Hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT

Tingkat pendidikan	Kecemasan						Total		p
	Ringan		Sedang		Berat		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
SD	0	0	0	0	1	1.8	1	1.8	0,001
SMP	0	0	9	15.9	2	3.5	11	19.3	
SMA	0	0	31	54.4	0	0	31	54.4	
PT	6	10.5	8	14	0	0	14	24.6	
Total	6	10.5	48	84.2	3	5.3	57	100	

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) sehingga hipotesa penelitian yang diambil adalah H_0 ditolak. H_0 ditolak artinya ada hubungan tingkat pendidikan dengan kecemasan

hospitalisasi bayi di KBRT. Pendidikan responden merupakan faktor penyebab kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT.

Hubungan pengetahuan orang tua dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT

Tabel 6 Hubungan pengetahuan orang tua dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT

Pengetahuan	Kecemasan						Total		p
	Ringan		Sedang		Berat		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Baik	4	7	12	21.1	0	0	16	28.1	0.008
Cukup	1	1.8	25	43.8	0	0	26	46.6	
Kurang	1	1.8	11	19.36	3	5.3	15	26.3	
Total	6	10.5	48	84.2	3	5.3	57	100	

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,0008$ ($p < 0,05$) sehingga hipotesa penelitian yang diambil adalah H_0 ditolak. H_0 ditolak artinya ada hubungan

pengetahuan dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT. Pengetahuan merupakan faktor penyebab kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT.

Hubungan diagnosa bayi dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT

Tabel 7. Hubungan diagnosa bayi dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT

Diagnosa bayi	Kecemasan						Total		p
	Ringan		Sedang		Berat		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Asfiksia sedang	1	1.8	7	12.3	0	0	8	14	0,067
Asfiksia berat	0	0	1	1.8	3	5.3	4	7	
BBLR	4	7	25	43.9	0	0	29	50.9	
Sepsis	1	1.8	15	26.3	0	0	16	28.1	
Total	6	10.5	48	84.2	3	5.3	57	100	

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,067$ ($p > 0,05$) sehingga hipotesa penelitian yang diambil adalah H_0 diterima. H_0 diterima artinya tidak ada hubungan diagnosa bayi dengan kecemasan

hospitalisasi bayi di KBRT. Diagnosa bayi yang berbeda tetap menjadikan responden mengalami kecemasan.

Analisis Multivariat

Uji regresi linier berganda

Tabel 8. Hasil uji regresi linier berganda

Model	β	t-test	p	
(Constant)		39,354	9,213	0,000
Jenis kelamin		-0,039	-0,325	0,747
Usia		-0,297	-2,084	0,032
Pendidikan		-0,478	-2,595	0,012
Pekerjaan		-0,025	-0,495	0,623
Pengetahuan		-0,790	-4,885	0,000
Diagnosa bayi		-0,092	-0,745	0,460
<i>F-test</i>		5,787		0,000
<i>Adjusted R Square</i>		0,339		

Persamaan regresi dari tabel 8 adalah

$$\bar{Y} = 39,354 - 0,039X_1 - 0,297X_2 - 0,478X_3 - 0,025X_4 - 0,790X_5 - 0,092X_6$$

PEMBAHASAN

Jenis Kelamin

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin responden diketahui mayoritas adalah perempuan sebanyak 75,4%. Menurut Mui (2012), perempuan lebih banyak mengalami kecemasan karena adanya karakteristik khas perempuan, seperti siklus reproduksi, monopuse, menurunnya kadar estrogen.

Kecemasan yang terjadi pada responden disebabkan adanya gangguan kesehatan dan

hospitalisasi yang mengharuskan bayi responden dilakukan responden secara intensif dengan berbagai bantuan peralatan medis yang terpasang di tubuh bayi selama beberapa waktu lamanya. Hasil penelitian yang serupa dilakukan oleh Suwito (2018) menjelaskan faktor jenis kelamin orang tua berhubungan dengan kecemasan terkait hospitalisasi anak usia balita di Rumah Sakit Wahyu Slamet Bitung.

Usia

Hasil penelitian usia responden diketahui 71,9% antara 26-35 tahun. Kaplan dan Sadock (2014) menjelaskan salah satu

faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan seseorang adalah usia. Gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia, lebih sering pada usia dewasa dan lebih banyak pada wanita. Sebagian besar kecemasan terjadi pada usia 21 – 45 tahun.

Penapat lain dikemukakan oleh Feist (2019) bahwa semakin bertambahnya usia, kematangan psikologi individu semakin baik, artinya semakin matang psikologi seseorang maka akan semakin baik pula adaptasi terhadap kecemasan. Penelitian Audina (2017) menyebutkan 50 % responden berusia antara 25-35 tahun dalam penelitian tentang hubungan dampak hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di IRINA E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan terakhir responden sebagian besar berpendidikan SMA (54,4%). Menurut Perry & Potter (2012), tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang kesehatan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. Seorang yang berpendidikan pada saat menemui suatu masalah akan berusaha difikirkan sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Penelitian Nurtanti (2020) gambaran tingkat kecemasan orang tua di RSUD. Dr Sudiran Mangun Sumarso Wonogiri sebanyak 70% berpendidikan rendah.

Status pekerjaan

Hasil penelitian pada data status kerja diketahui 50,9% responden bekerja. Stuart dan Sundeen (2015) mengemukakan bahwa faktor pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan. Bahwa orang tua yang mempunyai peran ganda sebagai orang tua dari bayi yang lain, pencari nafkah dan harus merawat bayi yang sakit di rumah sakit ada kecenderungan mengalami kecemasan. Menurut Rochman (2013), pekerjaan berkaitan dengan status ekonomi yang dimiliki yang akan berpengaruh hingga menimbulkan terjadinya stress dan lebih lanjut dapat mencetuskan kecemasan pada kehidupan individu.

Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Nurfatimah (2019) menyebutkan 55,9% orang tua dengan status tidak bekerja dalam

penelitian tentang Peran Serta Orang Tua dan Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia 3-6 Tahun di Ruang Anak RSUD Poso

Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan tentang hospitalisasi responden dari penelitian ini diketahui 45,6% dalam kategori cukup. Pengetahuan yang cukup artinya, responden sudah cukup baik dalam menjawab pertanyaan tentang hospitalisasi.

Menurut Supartini (2014), pengetahuan orang tua mengenai penyakit yang diderita anaknya dapat meningkatkan kecemasan. Kecemasan tersebut dapat menimbulkan reaksi tidak percaya apabila penyakit anaknya bertambah serius, sulit tidur saat malam hari, frustrasi, dan jantung berdetak lebih cepat. Apabila informasi yang didapat tidak tepat maka akan menyebabkan orangtua panik dan respon cemas juga akan meningkat. Penelitian Marlina (2019) tentang diketahui 58,2% pengetahuan orang tua masih kurang dalam penelitian hubungan pengetahuan dengan reaksi dan kecemasan orangtua akibat hospitalisasi anak.

Diagnosa bayi

Berdasarkan hasil analisis data diagnosa bayi diketahui 50,9% adalah masalah BBLR. Bayi baru lahir dengan Berat badan Lahir Rendah yaitu kurang dari 2500 gram (Wiknjastro, 2012). Menurut Pots dan Mondleco (2017) bayi dengan riwayat BBLR umumnya akan mengalami hambatan pada pertumbuhan otak (berupa gangguan fungsi psikomotorik, retardasi mental dan hambatan pada perkembangan intelektual / kecerdasan), mempunyai risiko tinggi terhadap penyakit infeksi, serta hambatan pertumbuhan fisik bahkan sampai dengan kematian. Penelitian yang dilakukan oleh Aeni (2019) tentang Intervensi Keperawatan pada Orangtua BBLR dalam Upaya Mengatasi Ansietas Orangtua Melalui Pemberdayaan Orang Tua menunjukkan adanya perbedaan tingkat Ansietas Orangtua antara sebelum dan sesudah Intervensi Keperawatan dengan $p = 0,016$.

Kecemasan hospitalisasi

Hasil penelitian tingkat kecemasan responden sebagian besar dalam kategori sedang. Kategori cemas sedang menurut Stuart dan Sundeen (2015) pada tingkat ini lahan persepsi

terhadap lingkungan menurun. Individu lebih memfokuskan pada hal penting saat itu dan mengesampingkan hal lain. Manifestasi fisiologisnya berupa nafas pendek, berdebar-debar, nadi dan tekanan darah naik, mulut kering, anoreksia, diare /konstipasi, gelisah dan muka berkerut serta tangan gemetar.

Hasil penelitian Hermalinda (2018) menunjukkan nilai rata-rata Respon kecemasan orang tua terhadap hospitalisasi anak Di RSUP Dr. M.Djamil Padang adalah 18,02 atau dalam kategori cemas sedang.

Analisis Bivariat

Hubungan jenis kelamin orang tua terhadap kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan jenis kelamin orang tua terhadap kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT. Gunarso (2012) menjelaskan perempuan lebih cenderung mengalami kecemasan dibandingkan dengan lakilaki. Hal ini dikarenakan perempuan dirasa lebih sensitif terhadap permasalahan, sehingga mekanisme koping perempuan lebih kurang baik dibandingkan laki' laki. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Vellyana D. (2017). yang menyebutkan ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu.

Hubungan usia orang tua terhadap kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT

Berdasarkan hasil penelitian hubungan usia orang tua terhadap kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT.

Menurut Notoadmojo (2016), usia orang yang semakin tua maka semakin banyak pengalamannya sehingga pengetahuannya diharapkan semakin bertambah. Pengetahuan yang semakin banyak dimiliki seseorang maka akan lebih siap dalam menghadapi sesuatu permasalahan termasuk dalam perawatan hospitalisasi bayi di KBRT.

Hubungan status pekerjaan orang tua dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT

Hasil penelitian diketahui tidak ada hubungan status pekerjaan dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT. Hasil penelitian ini

kurang sejalan dengan pendapat Stuart dan Sundeen (2015), bahwa pekerjaan memang akan mempengaruhi status sosial ekonomi yang rendah akan menyebabkan kecemasan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki status ekonomi tinggi. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Nurtant (2020) bahwa 46,15% adalah pekerja dalam penelitian tingkat kecemasan orangtua terhadap hospitalisasi anak di RSUD. Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri

Hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT

Hasil penelitian diketahui ada hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT.

Hawari (2012) menyebutkan Faktor pendidikan seseorang sangat mempengaruhi kecemasan, orang tua dengan pendidikan tinggi akan mampu mengatasi, menggunakan koping efektif dan konstruktif daripada seseorang dengan pendidikan rendah. pendidikan pada umumnya dapat mengubah pola pikir, pola bertingkah laku, dan pola pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan yang cukup akan lebih mudah mengidentifikasi stresor yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya.

Tingkat pendidikan juga memengaruhi kesadaran dan pemahaman terhadap stimulus. Hasil penelitian Kuswanto (2019) yang menyebutkan pendidikan terakhir orang tua 48,9% adalah lulus SMA atau tingkat menengah. Tingkat pendidikan berkontribusi dalam tingkat kecemasan hospitalisasi anak.

Hubungan pengetahuan orang tua dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT

Hasil penelitian diketahui ada hubungan pengetahuan orang tua dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT Wong et al, (2014), mengemukakan penyakit dan hospitalisasi sering kali menjadi krisis pertama yang harus dihadapi anak. Hospitalisasi akan menyebabkan anak mengalami trauma baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Dampak dari hospitalisasi bayi mengakibatkan kecemasan. Salah satu upaya untuk mengurangi kecemasan adalah mekanisme koping yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang dimilikinya.

Notoatmodjo (2016), menyatakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Hasil penelitian Sari (2017) yang menyebutkan ada hubungan antara pengetahuan dengan dampak hospitalisasi pada anak pra sekolah di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Malahayati.

Hubungan dianosis bayi dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT

Hasil penelitian diketahui tidak ada hubungan diagnosis dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT. Tidak ada hubungan antara diagnosis bayi dengan kecemasan hospitalisasi bayi dapat dipengaruhi oleh jumlah bayi yang mengalami BBLR yang dominan, sehingga ratio antara bayi BBLR dengan yang lain tidak berimbang dan secara statistik hasil uji *Chi Square* tidak menunjukkan adanya suatu hubungan yang signifikan.

Prawiroharjo (2012) menjelaskan prematuritas dan BBLR biasanya memiliki fungsi sistem organ yang belum matur sehingga dapat mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Menurut peneliti meskipun secara statistik tidak ada hubungan antara diagnosis bayi dan kecemasan orang tua, namun dari hasil di lapangan diketahui bahwa ibu merasa cemas, takut dan khawatir tentang keselamatan bayi dimana bayi selama perawatan di KBRT terpasang berbagai alat kesehatan untuk membantu kesembuhan bayi.

Analisis Multivariat Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Orang Tua Terhadap Hospitalisasi Bayi di KBRT

Hasil analisis uji regresi linier berganda diperoleh nilai $F_{test} = 5,787$ dengan signifikansi $p < 0,000$, sehingga disimpulkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, diagnosis bayi orang tua secara simultan berpengaruh terhadap kecemasan orang tua terhadap hospitalisasi bayi di KBRT Rumah Sakit Umum Fitri Candra Wonogiri. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meivina (2018) tentang Studi Deskriptif Tingkat Kecemasan Ibu yang mempunyai Anak Usia Pra Sekolah (3-4 tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Rumah Sakit, dimana 50 % responden mengalami kecemasan sedang.

Potter dan Perry (2011) mempercayai bahwa pada dewasa awal adalah individu mengalami perubahan dalam kehidupan pribadi dan sosial. Selama masa dewasa awal ini, seseorang biasanya memperhatikan pada pengejaran karir dan sosial. Orang tua pada rentang umur dewasa awal akan mengalami kecemasan sehubungan bayi yang dirawat, dikarenakan akan mengancam kehidupan karir dan sosialnya, meskipun faktor pekerjaan secara statistik tidak berpengaruh terhadap kecemasan. Hal yang dapat memperkuat tidak adanya pengaruh pekerjaan adalah bahwa responden adalah ibu rumah tangga, sehingga masalah pekerjaan adalah peran dari suami (ayah si bayi).

Selain usia kecemasan juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Responden yang berpendidikan tinggi memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang berpendidikan menengah. Hasil penelitian pada variabel ini sejalan penelitian Notoadmojo (2013) menjelaskan bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih rasional dalam menghadapi masalah sehingga akan menurunkan tingkat kecemasan.

Faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan hospitalisasi adalah pengetahuan atau kognitif. Tiap individu lahir dan berada ditengah-tengah keluarga, sehingga individu lainnya dalam suatu keluarga dapat mempengaruhi seseorang dalam hal pengetahuan. (Hawari, 2015).

Notoadmojo (2013), menjelaskan pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain, orang lain yang dimaksud adalah petugas kesehatan yang merawat bayi di KBRT. Adanya pengetahuan yang baik dapat membantu responden dalam mengatasi kecemasan hospitalisasi.

Kesimpulan

- 1 Sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan (75,4%)
- 2 Sebagian besar usia responden antara 26-35 tahun (71,9%).
- 3 Sebagian besar responden tidak bekerja (50,9%)

- 4 Sebagian besar responden berpendidikan SMA (54,4%).
- 5 Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hospitalisasi bayi di KBRT (45,6%).
- 6 Sebagian besar bayi responden dengan diagnosa BBLR (50,9%).
- 7 Tidak ada pengaruh jenis kelamin dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT. Jenis kelamin bukan faktor penyebab kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT ($p = 0,208$)
- 8 Ada pengaruh usia dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT ($p = 0,022$)
- 9 Ada pengaruh tingkat pendidikan dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT ($p = 0,0001$).
- 10 Tidak ada pengaruh status pekerjaan dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT ($p = 0,216$)
- 11 Ada pengaruh pengetahuan dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT ($p = 0,0008$).
- 12 Tidak ada pengaruh diagnosa bayi dengan kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT ($p = 0,067$).
- 13 Faktor jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, diagnosa bayi secara bersama-sama mempengaruhi kecemasan hospitalisasi orang tua dengan ($p = 0,000$).

Saran

Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia, pendidikan dan pengetahuan orang tua merupakan penyebab kecemasan orang tua terhadap hospitalisasi bayi. Oleh karena itu perlu kiranya peningkatan pengetahuan tentang hospitalisasi dengan cara berkonsultasi dengan tenaga kesehatan, sehingga dapat membantu menurunkan kecemasan yang dirasakan orang tua.

Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi Rumah Sakit bahwa orang tua dengan bayi hospitalisasi sangat rentan terhadap kecemasan, oleh karena itu perlu kiranya rumah sakit membantu dalam melakukan konseling kepada orang tua pasien secara rutin dan memberikan informasi kesehatan bayi secara

teratur agar dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Q. 2019. Intervensi Keperawatan pada Orangtua BBLR dalam Upaya Mengatasi Ansietas Orangtua Melalui Pemberdayaan Orang Tua. *Jurnal Keperawatan Jiwa* Volume 7 No 3, Hal 247 - 252, November 2019 ISSN2338-2090 (Cetak).FIKKes Universitas Muhammadiyah Semarang bekerjasama dengan PPNI Jawa Tengah ISSN 2655-8106 (Online)
- Audina, M. 2017. Hubungan Dampak Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua di IRINA E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)* Volume 5 Nomor 1, Februari 2017
- Hermalinda. 2018. Respon kecemasan orang tua terhadap hospitalisasi anak Di RSUP Dr. M.Djamil Padang. *NERS: Jurnal Keperawatan*, Volume 14, No. 1, Maret 2018, (Hal. 31-37)
- Humaira, B. 2019. Analisis Kecemasan Ibu Dengan Perawatan Bayi Bblr Di Rumah Sakitdr Ahmad Muchtar Bukittinggi Tahun 2018. *Maternal Child Health Care Journal* Volume 1. No.2 (July,2019) : 76-84
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2015. *Bayi berat lahir rendah. Dalam : standar pelayanan medis kesehatan anak*. Ed I. Jakarta
- Krasucki, C., Howard, C. & Mann. A. 2018. The relationship between anxiety disorders and age. *Geriatry Psychiatry Journal*. 13(2):79-99
- Kuswanto 2019. Hubungan Peran Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di RS DOLOPO KABUPATEN MADIUN. *Journal of Nursing Care & Biomolecular* – Vol 4 No 1 Tahun 2019

- Marlina L. 2019. Pengetahuan Dengan Reaksi Dan Kecemasan Orangtua Akibat Hospitalisasi Anak *JIM FKEP* Vol. IV No. 1
- Mutiara S. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Bayi BBLR di RSUD HM Ryacudu dan Rs Handayani Kotabumi – Lampung Utara. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai* Volume 9, No. 1 Edisi Desember 2016, ISSN: 19779-469X
- Nurfatimah. 2019. Peran Serta Orang Tua dan Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia 3-6 Tahun di Ruang Anak RSUD Poso. *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, Vol. 2 No. 2 (Agustus 2019), e-ISSN: 2654-9352 77
- Nurtanti, S. 2020. Gambaran Tingkat Kecemasan Orangtua di RSUD. Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. *Jurnal Keperawatan GSH* Vol 9 No 2 Juli 2020 ISSN 2088-2734
- Potter, P. A & Perry, A. G. 2012.. *Buku ajar fundamental keperawatan*. Edisi: 4. Alih bahasa: Yasmin Asih, dkk. Jakarta: EGC.
- Rochman, K L. 2013. *Kesehatan Mental*. Purwokerto: Fajar Media Press.
- Sadock, Benjamin J. & Sadock, Virginia A. 2014. Kaplan & Sadock's Concise Textbook of Clinical Psychiatry (2nd Ed.). USA : Lippincott Williams & Wilkins Inc
- Stuart, G. W. & Sundeen, S. J. 2015. *Pocket Guide to Psychiatric Nursing*. St. Louis: Mosby Year Book.
- Stuart, G.W. & Laraia, M.T. 2001. *Principles and practice psychiatric nursing*. (6th edition). St Louis: Mosby.
- Supartini, Y. 2014. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC
- Suwito, I. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Orangtua Terkait Hospitalisasi Anak Usia Balita Buletin Sariputra, Oktober 2018 Vol. 8 (3) 12
- Vellyana, D. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, Volume VIII, Nomor 1, April 2017, STIKes Muhammadiyah Pringsewu Lampung
- Wiknjosastro, H. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Edisi ke-4 Cetakan ke-2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.